

Article

## Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Pada Ibu Menjelang Persalinan Dimasa Pandemi Covid-19

Tinneke Tandipayung<sup>1</sup>, Baithesda<sup>2</sup>, Gladys Sariowan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sari Putra Indonesia Tomohon, Sulawesi Utara

### SUBMISSION TRACK

Received: January 25, 2023

Final Revision: January 31, 2023

Available Online: February 02, 2023

### KEYWORDS

antenatal, dukungan keluarga, ibu hamil, tingkat kecemasan,

### CORRESPONDENCE

Phone: 085240379924

E-mail: baith.ms@unsrittomohon.ac.id

### A B S T R A C T

Kecemasan antenatal banyak dialami oleh ibu selama kehamilan yang seringkali dikaitkan dengan dukungan keluarga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pendidikan ibu, usia ibu, paritas ibu dan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada ibu menjelang persalinan. Desain penelitian yang digunakan adalah Cross Sectional, sampel dalam penelitian ini adalah 58 orang, menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara menggunakan kuesioner dukungan keluarga dan tingkat kecemasan. Data dianalisa menggunakan uji Chi-Square dengan nilai signifikansi  $p \leq 0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan pendidikan ibu ( $p = 0,024$ ), umur ( $p = 0,035$ ), paritas ( $p = 0,047$ ), dan dukungan keluarga ( $p = 0,015$ ) berhubungan dengan tingkat kecemasan ( $p = 0,024$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga sangat penting untuk menurunkan tingkat kecemasan pada ibu menjelang persalinan.

## I. INTRODUCTION

Kecemasan antenatal diperkirakan berdampak pada 30% wanita selama kehamilan (Matvienko-Sikar, et al., 2021) yang secara langsung dapat berdampak pada kesehatan dan perkembangan anak (Lobel, et al., 2008). Faktor-faktor positif, seperti dukungan sosial, dikatakan memiliki efek perlindungan dengan menyangga efek stres pada hasil ibu dan anak (Herbell, Kayla, and Zauszniewski, 2019). Kecemasan antenatal juga dapat timbul dari faktor psikologis, fisiologis, sosial, dan sosial-demografi (Bayrampour, et al., 2018). Hal ini juga

dapat terjadi akibat mengalami peristiwa hidup yang signifikan dan/atau penuh tekanan, seperti kematian (Li, et al., 2010), dan bencana alam (Matvienko-Sikar, et al., 2021), dan kemungkinan merupakan hasil dari pandemi COVID-19. Di Indonesia, pada saat penulisan per 28 Juni 2022, insiden kumulatif nasional dari kasus COVID-19 yang dikonfirmasi adalah 8.084.063 dengan insiden kumulatif kematian yang dikonfirmasi secara nasional adalah 156.728 (Kominfo RI, 2022).

Bagi ibu hamil, pandemi COVID-19 juga telah menyebabkan perubahan dalam akses dan prosedur perawatan

persalinan (Coxon, et al., 2020), yang jika digabungkan dengan kekhawatiran COVID-19 yang lebih luas, berpotensi berdampak signifikan terhadap stres ibu hamil (Matvienko-Sikar, Karen, Meedya, and Ravaldi, 2020). Ada beberapa bukti yang mendukung hal ini, dengan laporan bahwa wanita hamil selama pandemi mengalami peningkatan kekhawatiran dan perasaan rentan tertular (Yassa, et al., 2020), depresi, dan kecemasan (Durankuş, Ferit, and Erson Aksu, 2022). Sampai saat ini, data tentang stres antenatal dan dukungan keluarga selama pandemi masih terbatas dibandingkan dengan sebelum pandemi; ini sebagian besar disebabkan oleh serangan pandemi yang cepat dan tidak terduga serta perubahan sosial yang terkait. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pendidikan, usia, dan paritas ibu, serta dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada ibu menjelang persalinan.

## II. METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross-Sectional*. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 58 orang dengan kriteria inklusi ibu hamil yang tidak memiliki penyakit penyerta dan tidak ada komplikasi kehamilan. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara menggunakan kuesioner dukungan keluarga (Nursalam, 2017) dan tingkat kecemasan menggunakan *Zung Self-Rating Anxiety Scale* (Zung, 1971). Data dianalisa menggunakan uji Chi-Square dengan nilai signifikansi  $p \leq 0,05$ .

## III. RESULT

### Karakteristik sampel

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 58 sampel, mayoritas berpendidikan SMA (62,1%), berusia resiko rendah (20-35 Tahun) (82,8%), dan multigravida (67,2%).

**Table 1. Karakteristik sampe (n = 58)**

Karakteristik	n	%
Pendidikan		
Dasar (SD, SMP)	7	12,1
Menengah (SMA)	36	62,1
Tinggi (PT)	15	25,8
Usia (tahun)		
Risiko tinggi (<20, >35)	10	17,2
Risiko rendah (20-35)	48	82,8
Paritas		
Primigravida	19	32,8
Multigravida	39	67,2

### Karakteristik Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 58 sampel didapatkan yang terbanyak adalah dukungan keluarga yang baik sebanyak 45 orang (77,6).

**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga**

Dukungan keluarga	n	%
Baik (76-100%)	45	77,6
Cukup (56-75%)	9	15,5
Kurang (<55%)	4	6,9

### Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 58 responden mayoritas memiliki tingkat kecemasan yang ringan sebanyak 35 orang (60,3).

**Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga**

Kecemasan	n	%
Ringan (20-24)	35	60,3
Sedang (45-59)	23	39,7
Berat (60-74)	0	0,0
Panik (75-80)	0	0,0

### Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan ibu menjelang persalinan

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 35 responden dengan tingkat kecemasan ringan terbanyak pada responden dengan pendidikan menengah (43,1%), berusia dengan risiko rendah (48%), multigravida (46,6%), dukungan keluarga baik (53,4%). Demikian juga dengan 23 responden dengan kecemasan sedang berlatar pendidikan menengah (19,0%), berusia dengan risiko rendah (37,9%),

multigravida sedikit lebih tinggi dibandingkan primigravida (20,7%: 19,0%), dan dukungan keluarga (24,1%). Hasil uji statistik menunjukkan pendidikan ibu ( $X(2) = 7,452$ ,  $p = 0,024$ ), usia ( $X(2) = 4,441$ ,  $p = 0,035$ ), paritas ( $X(2) = 3,928$ ,  $p = 0,047$ ), dan dukungan keluarga ( $X(2) = 8,441$ ,  $p = 0,015$ ) Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pendidikan, usia, paritas, dan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan menjelang persalinan ( $p < 0,05$ ).

**Tabel 4. Hasil Analisis Hubungan pendidikan, usia, paritas, dan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan**

Variabel	Kecemasan				Total		X	p value
	Ringan		Sedang		n	%		
	n	%	n	%				
Pendidikan								
Dasar (SD, SMP)	1	1,7	6	10,3	7	12,1	7,452	0,024
Menengah (SMA)	25	43,1	11	19,0	36	62,1		
Tinggi (PT)	9	15,5	6	10,3	15	25,9		
Usia (tahun)								
Risiko tinggi (<20, >35)	9	15,5	1	1,7	10	17,2	4,441	0,035
Risiko rendah (20-35)	26	44,8	22	37,9	48	82,8		
Paritas								
Primigravida	8	13,8	11	19,0	19	32,8	3,928	0,047
Multigravida	27	46,6	12	20,7	39	67,2		
Dukungan keluarga								
Baik	31	53,4	14	24,1	45	77,6	8,441	0,015
Cukup	4	6,9	5	8,6	9	15,5		
Kurang	0	0,0	4	6,9	4	6,9		

## IV. DISCUSSION

Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan pendidikan, usia, paritas, dan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu menjelang persalinan. Hasil ini sesuai dengan penelitian dari Suyani (2020), Nurbaiti (2021), Hutagalung (2021), dan Wayan dan Puspita (2022). Yainanik (2017) menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka mereka mampu menggunakan pemahaman

mereka dalam merespon suatu kejadian secara adaptif di bandingkan dengan seseorang dengan tingkat pendidikan rendah karena rendahnya pemahaman mereka terhadap suatu kejadian sehingga membentuk persepsi yang menakutkan bagi mereka dalam merespon. Ibu-ibu yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi, umumnya terbuka menerima perubahan atau hal-hal baru guna pemeliharaan kesehatannya.

Iqbal (2012) mengatakan bahwa bertambahnya umur seseorang secara psikologis berkaitan dengan taraf berfikir seseorang menjadi semakin matang dan dewasa. Peneliti berpendapat bahwa ada hubungan yang bermakna antara umur dan kecemasan, karena umur ibu sangat menentukan kesehatan maternal karena berkaitan dengan kondisi anatomi dan fisiologi selama kehamilan, persalinan dan nifas. Selain dari anatomi secara psikologis pada umur dewasa seseorang telah mampu untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dengan tenang secara emosional, terutama dalam menghadapi kehamilan, persalinan dan nifas.

Bahiyatun (2008) menyatakan bahwa ibu merasa takut dan khawatir, terutama pada persalinan pertama karena merupakan pengalaman pertama. Sedangkan menurut Bobak (2004), ibu yang menantikan kelahiran anak keduanya memiliki kekhawatiran yang berbeda yaitu terkait reaksi anak pertamanya terhadap saudaranya dan sadar akan terjadi perubahan hubungan dengan anak pertamanya”.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat hubungan paritas dengan tingkat kecemasan dimasa pandemic covid-19. Peneliti melakukan wawancara pada beberapa responden mengenai paritas bahwa pada pasien primigravida (persalinan pertama) ibu mengatakan cemas jika akan melahirkan di rumah sakit, cemas bayi lahir premature, cemas akan letak posisi bayi didalam kandungan serta khawatir akan melahirkan dengan persalinan buatan/section caesarea dimasa pandemic covid-19 ini. Dan pada responden multigravida (sudah pernah melahirkan lebih dari satu kali) masih juga sering merasakan cemas, rasa cemasnya bisa di bilang hampir sama dengan primigravida pada saat akan melahirkan. Rasa cemas ibu pun bertambah dimasa pandemic COVID-19 ini dimana ibu merasa cemas untuk

datang melakukan pemeriksaan kehamilannya di rumah sakit, cemas akan terpaparnya virus sehingga dapat mengganggu kehamilan ibu serta bayi yang ada di dalam kandungannya, serta cemas akan melakukan persalinan dirumah sakit karena takutnya hasil PCR atau swabnya positif COVID-19 sehingga akan dikarantina.

Penelitian terdahulu menemukan bahwa ibu yang melahirkan melaporkan penurunan persepsi dukungan sosial dan informal dari keluarga dan teman karena pembatasan pandemi merupakan dampak psikososial negatif dari pandemi COVID-19 (Fallon, et al., 2021). Beberapa penelitian terbaru lainnya telah mengevaluasi peran dukungan sosial yang dirasakan selama pandemi. Selain itu, mereka yang melaporkan tingkat dukungan sosial yang dirasakan lebih tinggi melaporkan tingkat depresi dan kecemasan yang lebih rendah seiring dengan peningkatan kualitas tidur (Grey et al., 2020). Kent de Gray et al<sup>32</sup> mengusulkan peningkatan kualitas tidur sebagai 1 jalur melalui mana dukungan sosial dapat meningkatkan kesehatan. Mereka berpendapat bahwa aspek positif dari dukungan sosial, seperti perasaan atau persepsi memiliki atau dihargai, dapat meningkatkan suasana hati dan mengurangi kecemasan untuk meningkatkan kualitas tidur.

## V. CONCLUSION

Adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan, umur, paritas, dan dukungan keluarga dengan kecemasan ibu menjelang persalinan. Hasil penelitian merekomendasikan dukungan keluarga yang penting untuk menurunkan tingkat kecemasan pada ibu menjelang persalinan sehingga dapat menjadi kebijakan fasilitas kesehatan.

## REFERENCES

- Bayrampour, Hamideh, Angela Vinturache, Erin Hetherington, Diane L. Lorenzetti, and Suzanne Tough. "Risk factors for antenatal anxiety: a systematic review of the literature." *Journal of reproductive and infant psychology*, Vol. 36, No. 5, 2018: pp. 476-503.
- Coxon, Kirstie, Cristina Fernandez Turienzo, Liselotte Kweekel, Bahareh Goodarzi, Lia Brigante, Agnes Simon, and Miriam Morlans Lanau. "The impact of the coronavirus (COVID-19) pandemic on maternity care in Europe." *Midwifery*, Vol. 88, 2020, pp. 102779.
- Durankuş, Ferit, and Erson Aksu. "Effects of the COVID-19 pandemic on anxiety and depressive symptoms in pregnant women: a preliminary study." *The Journal of maternal-fetal & neonatal medicine* Vol. 35, No. 2, 2022, pp. 205-211.
- Fallon, Victoria, Siân M. Davies, Sergio A. Silverio, Leanne Jackson, Leonardo De Pascalis, and Joanne A. Harrold. "Psychosocial experiences of postnatal women during the COVID-19 pandemic. A UK-wide study of prevalence rates and risk factors for clinically relevant depression and anxiety." *Journal of psychiatric research*, Vol. 136, 2021, pp. 157-166.
- Grey, Ian, Teresa Arora, Justin Thomas, Ahmad Saneh, Pia Tohme, and Rudy Abi-Habib. "The role of perceived social support on depression and sleep during the COVID-19 pandemic." *Psychiatry research*, No.293, 2020, pp. 113452.
- Herbell, Kayla, and Jaclene A. Zauszniewski. "Stress experiences and mental health of pregnant women: the mediating role of social support." *Issues in mental health nursing*, Vol. 40, No. 7. 2019, pp.613-620.
- Hutagalung, D. K. Hubungan Paritas Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan Di RS Pratama Lotu Kabupaten Nias Utara, Vol. 7, No. 6, 2021.
- Kent de Grey, Robert G., Bert N. Uchino, Ryan Trettevik, Sierra Cronan, and Jasara N. Hogan. "Social support and sleep: A meta-analysis." *Health Psychology*, Vol.37, No. 8, 2018, pp. 787.
- Kominfo RI, Situasi COVID-19 di Indonesia (Update per 28 Juni 2022). Diakses dari <https://covid19.go.id/artikel/2022/06/28/situasi-covid-19-di-indonesia-update-28-juni-2022>
- Li, J., Olsen, J., Vestergaard, M., Obel, C., Baker, J. L., & Sørensen, T. I. Prenatal stress exposure related to maternal bereavement and risk of childhood overweight. *PLoS one*, Vol. 5, No. 7, 2010, pp.e11896.
- Lobel, M., Cannella, D.L., Graham, J.E., DeVincent, C., Schneider, J. and Meyer, B.A., Pregnancy-specific stress, prenatal health behaviors, and birth outcomes. *Health psychology*, Vol. 27, No. 2008, pp.604.
- Matvienko-Sikar, Karen, Shahla Meedya, and Claudia Ravaldi. "Perinatal mental health during the COVID-19 pandemic." *Women and Birth*, Vol. 33, No. 4, 2020, pp. 309-310.
- Matvienko-Sikar K, Pope J, Cremin A, Carr H, Leitao S, Olander EK, Meaney S. Differences in levels of stress, social support, health behaviours, and stress-reduction strategies for women pregnant before and during the COVID-19 pandemic, and based on phases of pandemic restrictions, in Ireland. *Women and Birth*, Vol. 34, No. 5, 2021, pp.447-54.
- Matvienko-Sikar, Karen, Jennifer Cooney, Caragh Flannery, Jennifer Murphy, Ali Khashan, and Anja Huizink. "Maternal stress in the first 1000 days and risk of

- childhood obesity: a systematic review." *Journal of Reproductive and Infant Psychology*, Vol. 39, No. 2, 2021, pp.180-204.
- Nurbaiti, M. (2021). Kecemasan pada ibu hamil di masa pandemi covid 19 di RSUD Ibnu Sutowo Baturaja. *Jurnal SMART Keperawatan*, Vol. 8, No. 1, pp. 64–69.
- Nursalam. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*. Edisi 4.2015. Jakarta : Salemba Medika.
- Suyani. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Status Pekerjaan Dengan Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 8, pp. 19–28.
- Wayan, N., & Puspita, E. (2022). Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan. Vol. 5, pp. 46–50.
- Yassa, Murat, Pinar Birol, Cihangir Yirmibes, Canberk Usta, Ahmad Haydar, Ahmet Yassa, Kemal Sandal, Arzu Bilge Tekin, and Niyazi Tug. "Near-term pregnant women's attitude toward, concern about and knowledge of the COVID-19 pandemic." *The Journal of Maternal-Fetal & Neonatal Medicine*, Vol. 33, No. 22, 2020, pp. 3827-3834.

### BIOGRAPHY

**First Author** Tinneke Tandipayung, SPd, S.Kep, M.MKes merupakan praktisi kebidanan lebih dari 30 tahun. Selain itu aktif sebagai dosen di beberapa institusi kesehatan dan bekerja sebagai dosen di Universitas Sari Putra Indonesia Tomohon sampai saat ini. Alamat email: tinneketandipayung@gmail.com

**Second Author** Ns. Baithesda, M. Kep., Ph.D. Pengalaman sebagai dosen lebih dari 20 tahun dan terakhir sebagai dosen tetap di Universitas Sari Putra Indonesia Tomohon. Bidang keilmuan yang didalami adalah keperawatan keluarga/komunitas, perawatan lansia, dan kebijakan kesehatan. Alamat email: baith.ms@unsrittomohon.ac.id.

**Third Author** Gladys Sariowan merupakan mahasiswa tingkat akhir Fakultas Keperawatan Universitas Sari Putra Indonesia Tomohon. Alamat email: sariowangladys@gmail.com.